

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI METODE PEMBELAJARAN TERPADU PADA MAHASISWA PRODI DIKSASINDO FIB UB**

**Vanda Hardinata**

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

**Abstrak:** Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis deskripsi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi pada tahap studi pendahuluan, pelaksanaan tindakan, dokumen hasil penilaian selama pelaksanaan tindakan, dokumen hasil penilaian produk tulisan mahasiswa. Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, analisis dokumen, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam PTK dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan menulis deskripsi dapat diterapkan dengan metode pembelajaran terpadu. Hasil observasi dan analisis data yang dilakukan pada tindakan pertama belum mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan. Namun peneliti melaksanakan tahap kedua dengan memperbaiki rencana belajar yang lebih matang dari sebelumnya. Hasil yang dicapai pada tindakan kedua sudah mencapai hasil yang cukup memuaskan. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran terpadu pada pembelajaran menulis deskripsi dapat membuat mahasiswa lebih aktif dan berpikir positif dan dapat menuangkan ide dalam menulis deskripsi.

**Kata kunci:** Menulis Deskripsi, Metode Pembelajaran Terpadu

**Abstract:** This research focused on improving descriptive writing skill. This research occupied classroom action research. The research data are qualitative data and quantitative data. The data sources from this research are obtained from the preliminary study stage, method implementation stage, the scoring during the implementation stage, the scoring after the implementation stage. To collect the data, the researcher utilized three techniques, they were observation, document analysis, and documentation. The data analysis process on classroom action research were data reduction, data serving and concluding, and data verification. From the research outcome and analysis, it can be seen that improving students' descriptive writing skill can be gained by applying integrated learning method. The result of the research in the first cycle did not meet the researcher's target yet, that was why the researcher conducted the second cycle and revising the lesson plan to be better, and surprisingly, the result on the second cycle has met the target. To conclude, the integrated learning method can boost students' study mood to be actively participated and think positively in exposing their idea through writing descriptive.

**Keywords:** writing descriptive, integrated learning method

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan sistem tulisan, struktur bahasa, dan kosa kata. Kemampuan menulis melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis, rasional, dan ilmiah, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Melalui menulis peserta didik dilatih untuk mengorganisasikan ide, gagasan, pendapat atau tanggapan secara tertulis yang dianggap peserta didik lebih sulit bila dibandingkan dengan berbicara. Dikatakan lebih sulit karena dalam menulis memerlukan kecermatan dan ketepatan dalam memilih kata-kata, kemudian menyusun kata-kata itu menjadi kalimat atau paragraf yang dapat ditanggapi maksudnya oleh pembaca.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kemampuan menulis deskripsi adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pembaca merasakan, mengalami dan mengetahui secara langsung hal yang diceritakan oleh penulis. Dilihat dari penjelasan di atas, maka penulis menganjurkan untuk menggunakan observasi terpadu untuk meningkatkan penghayatan yang imajinatif agar peserta didik dapat menulis paragraf deskripsi hasil observasi. Peserta didik diharapkan mampu menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Segala sesuatu yang didengar dan dilihat melalui alat indera akan dituangkan dalam bentuk tulisan deskripsi.

Menurut Joni, 1996 (dalam Trianto, 2007: 6), pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran

yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Menurut Hadisubroto (2000: 9), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Metode Pembelajaran Terpadu (MPT) digunakan dalam penelitian menulis deskripsi karena MPT merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, MPT merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam MPT, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahami (Trianto, 2007: 7).

Dari permasalahan diatas, peneliti mengambil judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Metode Pembelajaran Terpadu pada Mahasiswa Prodi Dik Sasindo FIB UB* untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan

pembelajaran menulis deskripsi. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan metode pembelajaran terpadu (MPT), dan
2. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui metode pembelajaran terpadu pada mahasiswa Prodi Dik Sasindo FIB UB.

## KAJIAN PUSTAKA

### Metode Pembelajaran Terpadu

#### *Pengertian Pembelajaran Terpadu*

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa ciri yaitu: berpusat pada anak, proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung, serta pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas. Disamping itu pembelajaran terpadu menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran. Kecuali mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu juga memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik.

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh tiga filsafat berikut : (1) *progresivisme*, (2) *konstruktivisme*, dan (3) *humanisme*.

- 1) *Aliran progresivisme* beranggapan bahwa proses pembelajaran pada umumnya perlu sekali ditekankan pada: (a) pembentukan kreativitas, (b) pemberian sejumlah kegiatan, (c) suasana yang alamiah (natural), dan (d) memperhatikan pengalaman peserta didik. Dalam hal demikian maka akan terjadi proses berpikir yang terkait dengan “metakognisi”, yaitu proses menghubungkan pengetahuan dan pengalaman belajar dengan pengetahuan lain untuk

menghasilkan sesuatu (J. Marzona et al, 1992)

- 2) *Aliran konstruktivisme* melihat pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Bagi konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pengajar kepada peserta didik. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus.
- 3) *Aliran humanisme* melihat peserta didik dari segi : (a) keunikan/kekhasannya, (b) potensinya, dan (c) motivasi yang dimilikinya.

#### *Karakteristik Pembelajaran Terpadu*

Menurut Dekdikbud (dalam Trianto, 2007:13-14), pembelajaran terpadu mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu sebagai berikut.

- 1) Holistik  
Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan peserta didik.
- 2) Bermakna  
Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Peserta didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul didalam kehidupannya.
- 3) Otentik  
Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara

langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Peserta didik memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan pengajar.

#### 4) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk terus menerus belajar.

#### *Kelebihan Pembelajaran Terpadu*

Menurut Depdikbud 1996 (dalam Trianto, 2007: 12—13), pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak.
- 6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain adalah kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

#### *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terpadu*

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran terpadu menurut Trianto (2007: 8—10), yaitu meliputi: 1) prinsip penggalian tema, 2) prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu, 3) prinsip evaluasi dan 4) prinsip reaksi.

#### *Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu*

Langkah-langkah pembelajaran terpadu menurut Prabowo (dalam Trianto, 2007: 15—16) mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran, meliputi:

##### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran terpadu meliputi; (1) menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, (2) memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (3) menentukan sub keterampilan yang dipadukan, (4) merumuskan indikator hasil belajar, (5) menentukan langkah-langkah pembelajaran.

##### 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran terpadu meliputi: (1) pengajar hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran pengajar sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik menjadi mandiri, (2) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, (3) pengajar perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan Depdiknas 1996 (dalam Trianto, 2007:17).

##### 3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menurut Depdiknas (dalam Trianto 2007: 17), yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi yang lainnya dan pengajar perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

### **Menulis Deskripsi**

Menggambarkan merupakan kata kunci dari pengertian tulisan deskripsi, dan dengan dasar itulah dapat dipahami bahwa fungsi sosial dari tulisan deskripsi adalah memberikan gambaran kepada pembaca. Dalam menulis tulisan deskripsi, penulis berusaha semaksimal mungkin agar pembaca dapat melihat, mengalami, merasakan apa yang sedang dideskripsikan. Menulis deskripsi jelas membutuhkan keahlian tertentu, sebab tulisan itu harus bisa memberikan penggambaran sebuah objek agar pembaca bisa merasakan layaknya pembaca melihat sendiri objek yang dilukisnya dalam tulisan itu. Kemampuan seorang penulis yang mampu melihat secara detail objek yang dijadikan bahan tulisannya akan membuat tulisan itu terkesan hidup dan menarik.

Jadi, menulis deskripsi adalah memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaan kepada para pembaca lewat tulisan agar pembaca seakan-akan melihat sendiri objek hasil tulisan secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran di kelas B mahasiswa dikasindo FIB UB. Identifikasi awal ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis, terutama kegiatan

menulis deskripsi di kelas B. Peneliti mengambil setting penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya materi menulis deskripsi.

### **Siklus Penelitian**

PTK ini mengacu pada penelitian tindakan model Hopkins. Menurut Hopkins (dalam Sanjaya, 2009: 53), pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

PTK ini dilakukan dua siklus untuk melihat peningkatan menulis deskripsi dengan menerapkan metode pembelajaran terpadu.

### **Pembuatan Instrumen**

Sebelum PTK dilaksanakan maka dibuat beberapa instrumen yang akan digunakan, yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengamati setiap aktivitas peserta didik yang termasuk dalam indikator menulis karangan deskripsi. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu.

1) Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku

peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa tindakan yang dilakukan dalam observasi diantaranya (1) pengambilan serta (2) melihat dan merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

- 2) Tes dilakukan terhadap subjek penelitian dan digunakan untuk mengetahui data yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi.
- 3) Dokumentasi berupa dokumentasi hasil belajar peserta didik dan foto kegiatan pelaksanaan penelitian atau proses pembelajaran di kelas mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menulis deskripsi.

### **Indikator Kinerja**

Bersumber pada hasil observasi yang menunjukkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan metode pembelajaran terpadu. Adapun indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi: tingkat pemahaman dan skor pencapaian minimal 75% dalam menulis deskripsi dengan menerapkan MPT. Mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklus pada PTK ini.
2. Dokumentasi: daftar kehadiran mahasiswa, indikator keberhasilannya adalah 90% mahasiswa hadir dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui MPT.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Paparan Data**

Hasil diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran dalam

kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus pembelajaran.

### **Siklus Pertama**

Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

#### *Perencanaan*

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini semua persiapan telah dilakukan, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menetapkan pokok bahasan atau sub pokok bahasan, membentuk atau menyusun skenario pembelajaran, alokasi waktu, dan lembar observasi). Pada tahap ini, peneliti menjelaskan secara detail penerapan MPT dalam menulis deskripsi.

#### *Pelaksanaan*

Langkah-langkah dalam tahap tindakan ini adalah dosen sebagai peneliti memberikan materi tentang metode pembelajaran terpadu selama kurang lebih 60 menit. Di dalam pemaparan materi tersebut juga diberikan contoh-contoh menulis deskripsi yang menerapkan MPT. Setelah pemaparan materi, mahasiswa diberikan kesempatan bertanya yang berhubungan dengan MPT.

Kegiatan selanjutnya yaitu setiap mahasiswa diberikan tugas menulis deskripsi dengan menerapkan MPT. Kegiatan menulis deskripsi ini dilakukan di dalam kelas, setidaknya kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis deskripsi dengan menerapkan MPT membutuhkan waktu, tempat, suasana, dan sebagainya guna kegiatan meliputi: 1) prinsip penggalan tema, 2) prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu, 3) prinsip evaluasi dan 4) prinsip reaksi.

Langkah selanjutnya yang dilakukan mahasiswa dalam menulis

deskripsi melalui MPT adalah menulis deskripsi berdasarkan deskripsi ringkas/bagan isi menulis deskripsi yang akan dibuat. Peneliti sebagai observer mengamati semua kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Observasi dilakukan dengan menilai kegiatan mahasiswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi. Mahasiswa cenderung memperhatikan penjelasan dari dosen, meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mengindahkan penjelasan tersebut.

**Tabel 1 Skor Menulis Deskripsi Melalui MPT Pada Siklus 1**

No.	Nama Mahasiswa	Kategori				Skor	Nilai
		Isi	Organi- sasi	Bahasa	Mekanik		
1	DM	4	4	4	4	16	69
2	ADP	5	5	4	3	17	73
3	EE	4	4	4	4	16	69
4	SR	4	4	4	3	15	65
5	PAW	4	4	4	3	15	65
6	ODK	4	4	4	3	15	65
7	GTB	3	3	4	4	14	60
8	FQA	3	4	4	3	14	60
9	LMZ	3	3	4	3	13	56
10	MM	4	3	3	3	13	56
11	SK	4	3	4	3	14	60
12	MC	4	3	4	3	14	60
13	HA	4	4	4	3	15	65
14	IV	4	4	3	3	14	60
15	EWV	3	3	4	4	14	60
16	ONR	4	3	4	4	15	65
17	RMS	3	4	4	3	14	60
18	ODS	3	3	4	3	13	56
19	AF	4	4	4	3	15	65
20	DW	3	3	4	4	14	60
21	NN	3	3	4	3	13	56
22	WPS	3	4	3	3	13	56
23	ESH	4	4	4	3	15	65
Nilai rata-rata							62

Berdasarkan pedoman pencapaian tingkat keberhasilan menulis deskripsi segi proses pembelajaran,

pengklasifikasian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Tingkat Keberhasilan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siklus 1**

Tingkat Keberhasilan	Skor Pencapaian	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Sangat Berhasil	81—100	-	-
Berhasil	63—80	11	47,8 %
Kurang berhasil	44—62	12	52,2 %
Tidak berhasil	25—43	-	-
Jumlah		23	100%

### Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan. Hasil observasi dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Observasi dilakukan dengan observasi partisipan, yakni pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam satu objek yang akan diteliti..

Berdasarkan tindakan dan observasi di atas dapat diketahui bahwa tindakan pada siklus 1 belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang masih kebingungan dalam menerapkan MPT dalam menulis deskripsi. Untuk memperbaiki kekurangan itu, maka peneliti berkolaborasi dengan tim peneliti melaksanakan tindakan kedua (siklus II).

### Siklus Kedua

#### Perencanaan

Setelah menganalisis hasil kegiatan pada siklus 1, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan agar hasil yang diinginkan bisa lebih baik. Pada tahap ini semua persiapan yang dilakukan berdasarkan beberapa kelemahan yang terjadi pada siklus 1. Untuk itu ada beberapa perencanaan ulang yang perlu dilakukan dengan berkolaborasi dengan tim peneliti antara lain yang berkaitan langsung dengan persiapan mengajar (menetapkan pokok pembelajaran,

membuat skenario pembelajaran, alokasi waktu, lembar observasi dan menyiapkan panduan wawancara).

#### Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti sudah menerapkan MPT dalam menulis deskripsi, karena dalam tindakan ini diharapkan adanya peningkatan menulis deskripsi mahasiswa yang lebih baik dari siklus 1. Pembelajaran diawali dengan penjelasan ulang secara lebih sederhana, pelan-pelan, dan dengan menggunakan lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Penjelasan ini hanya memerlukan waktu 45 menit. Pada siklus kedua ini suasana kelas lebih aktif dibandingkan sebelumnya dikarenakan dosen memberikan sebuah deskripsi dan contoh-contoh yang berbeda dari sebelumnya. Contoh-contoh tersebut berkaitan dengan beberapa contoh deskripsi yang menerapkan MPT.

#### Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi setiap aktifitas mahasiswa selama pelaksanaan perbaikan, baik saat mahasiswa melaksanakan perannya masing-masing ataupun keaktifan dalam pembelajaran. Peneliti mengamati keseriusan dari masing-masing individu.

**Tabel 3 Skor Menulis Deskripsi Melalui MPT Pada Siklus 2**

No.	Nama Mahasiswa	Kategori				Skor	Nilai
		Isi	Organi- sasi	Bahasa	Mekanik		
1	DM	5	5	4	5	19	82
2	ADP	5	5	5	4	19	82
3	EE	5	5	5	4	19	82
4	SR	5	5	5	4	19	82
5	PAW	4	5	5	4	18	78
6	ODK	4	4	4	3	15	65
7	GTB	5	4	5	5	19	82
8	FQA	4	5	5	5	19	82
9	LMZ	4	4	5	3	16	69

10	MM	5	4	4	3	16	69
11	SK	5	4	5	3	17	73
12	MC	5	4	4	4	17	73
13	HA	5	5	5	4	19	82
14	IV	5	4	4	3	16	69
15	EWV	4	4	4	4	16	69
16	ONR	5	5	4	4	18	78
17	RMS	5	4	4	3	16	69
18	ODS	4	4	4	4	16	69
19	AF	4	4	4	4	16	69
20	DW	4	4	4	4	16	69
21	NN	4	5	5	4	18	78
22	WPS	4	4	3	4	15	65
23	ESH	4	4	5	4	17	73
Nilai rata-rata							74,3

**Tabel 4 Tingkat Keberhasilan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siklus 2**

Tingkat Keberhasilan	Skor Pencapaian	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Sangat Berhasil	81—100	7	30,5 %
Berhasil	63—80	16	69,5 %
Kurang berhasil	44—62	-	-
Tidak berhasil	25—43	-	-
Jumlah		23	100 %

### *Refleksi*

Hasil kegiatan penelitian sudah semakin baik. Aspek-aspek yang diamati lembar observasi semakin jelas. Mahasiswa yang diberikan tugas untuk menulis deskripsi sudah lebih baik dari sebelumnya. Dengan semakin baiknya hasil belajar mahasiswa pada siklus kedua maka dapat disimpulkan bahwa MPT memberikan dampak positif bagi kemajuan hasil belajar mahasiswa karena dapat meningkatkan kreatifitas dalam menulis deskripsi. Hasil analisis angket selama pelaksanaan kegiatan penelitian untuk tiap-tiap aspek sudah diperoleh hasil yang cukup memuaskan sehingga pelaksanaan tindakan cukup pada siklus 2.

### **PEMBAHASAN**

Tingkat keberhasilan tindakan kelas ini dapat dilihat pada tingkat perkembangan kemampuan menulis deskripsi dengan tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi dapat diterapkan dengan MPT. Pada tahap prasiklus, mahasiswa ditugaskan untuk membuat atau menulis deskripsi dengan imajinasi, ide, dan kreatifitas yang dimilikinya. Mahasiswa tidak dibimbing oleh dosen sehingga dalam menulis deskripsi tersebut tidak ada batasan baik penggunaan metode apapun dalam menulis deskripsi tersebut.

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan MPT pada pembelajaran menulis deskripsi dapat membuat mahasiswa lebih aktif dan berpikir positif dan dapat menuangkan ide yang dibuatnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan diterapkannya MPT sudah sangat baik. Jadi, dengan menerapkan MPT dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa

**Tabel 5 Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi antara Siklus 1 dengan Siklus 2**

Tingkat Keberhasilan	Siklus 1		Siklus 2		Frekuensi
	Jumlah Mahasiswa	(%)	Jumlah Mahasiswa	(%)	
Sangat Berhasil	-	-	7	30,5 %	+7
Berhasil	11	47,8 %	16	69,5 %	+5
Kurang berhasil	12	52,2 %	-	-	-12
Tidak berhasil	-	-	-	-	-
Jumlah	23	100 %	23	100 %	

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada siklus 1, sebanyak 11 mahasiswa (47,8%) termasuk dalam kategori berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi setelah diterapkan MPT. Kemudian dilakukan tindakan kedua atau siklus 2 meningkat pesat +5 atau

sebanyak 16 mahasiswa (69,5 %) termasuk ke dalam kategori berhasil dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini disebabkan oleh perbaikan yang dilakukan peneliti membenahi kekurangan pada tindakan pertama.

**Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi antara Siklus 1 dengan Siklus 2**

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan MPT pada pembelajaran menulis deskripsi dapat membuat mahasiswa lebih aktif dan berpikir positif dan dapat menuangkan ide dalam menulis deskripsi. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen, peningkatan kemampuan menulis deskripsi setelah diterapkan MPT terlihat lebih aktif dan antusias dalam menulis deskripsi. Setelah menerapkan tindakan, kemampuan menulis deskripsi mahasiswa prodi diksasindo FIB UB mengalami peningkatan.

### Saran

Dalam penelitian ini diberikan mengenai penerapan metode pembelajaran terpadu dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada mahasiswa diksasindo FIB UB. Oleh karena itu, disarankan agar tidak tertutup kemungkinan untuk hal-hal berikut.

- 1) Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran menulis deskripsi terutama metode pembelajaran terpadu.
- 2) Bagi mahasiswa, dengan diterapkannya MPT agar lebih

berpikir kritis dalam mengembangkan daya kreatif pada pembelajaran menulis deskripsi.

- 3) Adanya penelitian ulang mengenai metode pembelajaran terpadu yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam metode-metode dalam pembelajaran menulis deskripsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bogdan R. C., Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Carr, W., Kemmis, S. 1992. *Becoming Critical: Education, Knowledge and Action Research* dalam Mcniff, J. *Action Research: Principles and Practice*. New York: Routledge
- Elliot, J. 1991. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Oen University Press.
- Fauzi, Ilham. 2013. *Karangan Deskripsi dan Narasi*. (Online). <http://weloveblitar.blogspot.com/2013/02/karangan-deskripsi-dan-narasi.html/> dikases pada tanggal 22 Februari 2013.
- Hadisubroto, T. (2000). *Pembelajaran Terpadu: Materi Pokok PGSD 2003*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasanah, Anisatul Azizah. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Skripsi S1. Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Hutagalung, Erny Fitri. 2012. *Menulis*. (Online). <http://menulisalaerney.blogspot.com/2012/10/pengertian-ciri-ciri-paragraf-deskripsi.html> diakses pada tanggal 27 Oktober 2012.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung : CV. Pustaka Cendikia Utama.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: OT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang : UMM Press.
- Prinandita, Ditha Anggunia. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Di Luar Ruang Kelas (Out Door Activity) Pada Peserta Didik Kelas X.H SMA Negeri Mungkid Magelang Jateng*. Skripsi S1. Fakultas Bahasa dan seni UNY.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Septiani, A. D. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Terpadu dengan Media Picture Hanger pada Siswa Kelas II B SDN Tawang Mas 01 Semarang*. Skripsi. UNNES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung : Alfabeta.